

Lampiran 3. Deskripsi kelelawar yang tertangkap

Famili Hipposideridae (Barong)

Barong memiliki ukuran sangat kecil sampai cukup besar. Daun hidung rumit. Daun hidung memiliki anterior yang membundar dan agak berbentuk seperti ladam kuda (kecuali pada *Coelops*). Bagian tengah daun hidung merupakan struktur pendek seperti bantalan yang melebar tanpa sella, sedangkan daun hidung posterior umumnya rendah dan membundar, biasanya dipisahkan oleh septa vertikal menjadi beberapa kantong. Anti tragus pendek. Mata sangat kecil.

Barong Sedang (*Hipposideros larvatus* Horsfield)



Deskripsi : Memiliki warna rambut coklat terang, coklat keemasan, coklat gelap atau sedikit kemerahan dan ada juga yang orange terang. Sayap berwarna coklat. Terdapat 3 lipatan kulit lateral tambahan. Panjang lengan berkisar 57-61 mm (di Way Canguk 50.00 – 60.25).

Ekologi : Biasa terdapat di gua dengan koloni yang besar. Tersebar di hutan primer dan sekunder.

Distribusi Way Canguk : Dijumpai pada gua gimbar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : India, Bangladesh, Yunnan, Kwangsi dan Hainan (China), Laos, Malaysia hingga Sumatra, Jawa, Kalimantan dan beberapa pulau kecil termasuk Pulau kangean (Indonesia).

Barong Kelabu (*Hipposideros cineraceus* Blyth)

Deskripsi : Tergolong kelelawar kecil. Rambut bagian atas coklat cerah hingga gelap, bagian bawahnya coklat cerah hingga pucat. Sayap coklat, telinga lebar membundar berwarna abu-abu/coklat. Hidung daun sederhana dengan sedikit merah muda. Sekat rongga hidung menggembung di tengah. Lengan berukuran 35-41 mm



Ekologi : Penghuni gua, dan tinggal dalam kelompok yang sangat besar bersama *Hipposideros* lainnya. Tersebar pada hutan di berbagai ketinggian.

Distribusi Way Canguk : Dijumpai pada gua gambar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : Pakistan dan India hingga Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam, Sumatra, Kalimantan dan beberapa pulau kecil termasuk Pulau Kangean (Indoesia).

Barong Rusa (*Hipposideros cervinus* Gould)



Deskripsi : Rambut bagian atasnya bervariasi dan berwarna coklat, abu-abu, sampai coklat kemerahan dan orange. Rambut bagian bawah masih serupa. Hidung kemerahan dengan 2 lipatan kulit lateral tambahan, bagian tengah hidung lebih rendah daripada posterior. Hidung interior berkembang baik dan tidak terdapat moncong.

Ekologi : Umumnya selalu ditemukan dalam sarang yang besar dengan koloni yang banyak, bias lebih dari 100.000 dalam lubang batu, gua dan celah-celah bangunan, seringkali beras. Dapat ditemukan pada hutan dataran rendah dan perbukitan, umumnya tertangkap dan terjaring di bagian dasar hutan.

Distribusi Way Canguk : Dijumpai pada gua gambar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : Malaysia, Sumatra, Philipina sampai ke Vanuata dan Australia bagian tenggara.

Barong Dwi-Warna (*Hipposideros bicolor* Temminck)

Deskripsi : Rambut bagian atas berwarna coklat hingga abu-abu. Coklat muda cerah hingga orange. Rambut bagian bawah putih atau putih cerah. Terlihat jelas dwi warnanya, dengan warna putih di dasar. Telinga lebar dan membundar.

Hidung, telinga dan membrane sayap coklat. Daun hidungnya kecil dan sederhana, posterior dipisahkan oleh sekat vertikal menjadi beberapa kantong. Terdapat dua jenis *H. bicolor*, spesies dengan ekolokasi 142-kHz hidungnya melengkung ke atas sedangkan spesies dengan ekolokasi 131-kHz cenderung datar. Namun sangat sulit membedakan ciri ini tanpa pengukuran bunyi.

Ekologi : Penghuni utama gua, sarang bersama di sana dengan koloni besar. Juga ditemukan pada batu besar pada hutan primer dan perbukitan.



Distribusi Way Canguk : Dijumpai pada gua gambar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : Laos, Vietnam, Thailand Selatan, Malaysia hingga Kalimantan dan philipina, Jawa, Sumatra, Sumbawa, Seralu, Sumba, Sayu, Rotti dan Timor, serta tersebar di pulau-pula kecil.

Barong Raksasa (*Hipposideros diadema* Geoffroy)



Dekripsi : Merupakan kelelawar berukuran besar, dengan rambut bagian atas triwarna : coklat sebagai dasarnya, putih cerfah dan coklat muda cerah. Putih mengkilap pada bagian bahu hingga sepanjang bagian dorsal tubuh (membran sayap bersambung dengan tubuh). Betina memiliki sedikit warna orange dan pada jantan *cream*

cerah. Kepala berwarna coklat cerah dengan belang memanjang di tengah dari kepala bagian atas hingga hidung. Hidung berwarna merah muda dengan telinga dan sayap coklat. Hidung bagian posterior membulat dan lebih lebar dari anterior, terdapat 3-4 (umumnya 4) lembaran hidung pada masing-masing sisi.

Ekologi : penghuni gua dan terdapat dalam kelompok besar dan melimpah di gua dan perbukitan berbatu. Juga ditemukan bersarang dalam koloni kecil pada celah batu dan kadang ditemukan soliter di bawah dedaunan bertengger di midstorey.

Umum pada hutan primer dan sekunder pada beberapa berbagai ketinggian.

Kebiasaannya bertengger menunggu mangsa yang terbang perlahan di jalur kecil pada midstorey hutan.

Distribusi Way Canguk : Dijumpai pada plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : Myanmar, Vietnam sampai ke Thailand, Laos, Malaysia dan Indonesia hingga Papua Nugini, Bismarck, pulau Solomon dan Australia Tenggara, Philipina serta Kepulauan Nicobar.

Barong Spesies atau Barong Sedang (*Hipposideros spesies*)

Deskripsi : Memiliki warna rambut coklat terang, coklat keemasan, coklat gelap atau sedikit kemerahan dan ada juga yang orange terang. Sayap berwarna coklat. Terdapat 3 lipatan kulit lateral tambahan. Secara umum menyerupai barong sedang, namun memiliki ukuran yang lebih kecil. Panjang lengan berkisar 50-53.

Distribusi Way Canguk : Dijumpai pada plot penelitian selatan.

Famili Rhinolophidae (Kelelawar Ladam/Prok Bruk)

Berukuran kecil sampai sedang. Daun hidung yang rumut; bagian anterior membulat dan membentuk seperti ladam kuda; pada bagian tengah, di belakang lubang hidung terdapat bagian yang memuat disebut sella; di belakang daun hidung posterior memuat titik berbentuk lanset panjang. Telinga besar dengan suatu lipatan yang menonjol pada sisi bagian luar disebut anti tragus. Mata kecil dan tersembunyi di balik hidung. Ekor panjang dan terdapat di interfemoral membran.

Kelelawar Ladam Umum (*Rhinolophus affinis* Temminck)



Deskripsi : Rambut bagian atas berwarna coklat gelap hingga coklat kemerahan, pada ujung rambut lebih gelap. Bagian bawah rambut berwarna lebih pucat. Daun hidung tidak terdapat lipatan lateral, connecting proses membulat, sella sempit dan taju penghubung berawal dari belakang sella.

Ekologi : Spesies ini dapat ditemukan pada hutan primer dan sekunder di segala ketinggian. Koloni besar, dalam sarang yang besar di bebatuan. Pernah tertangkap dengan jaring di ketinggian level kanopi.

Distribusi Way Canguk : Tersebar di gua gimbar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : India dan Nepal sampai China Selatan, Malaysia, Kalimantan, Kepulauan Sunda dan Kepulauan Andaman (India).

Kelelawar Ladam Kalimantan (*Rhinolophus borneensis* Peters)



Deskripsi : Tidak memiliki lipatan tambahan, taju penghubung berkembang baik dan membulat, sella kecil. Berwarna coklat gelap hingga orange terang.

Ekologi : Biasa berkoloni dalam ukuran besar hingga ratusan individu di gua. Ditemukan pada hutan primer.

Distribusi Way Canguk : Tersebar di plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : Semenanjung Malaysia; Indocina dan pulau ConSon. (jika *R. chaseni* dianggap jenis yang sama); Jawa. Di Pulau Kalimantan: *R.b. borneensis* umumnya terdapat di sebagian besar system gua di Sabah, meliputi daerah Gomantong, Sukau, madai, Sapulut dan G. Kinabalu. Juga dilaporkan berasal dari Niah, Pegunungan Hose (pada ketinggian 1000 m), dan di dekat Kuching di Sarawak; Peleben dan Kutai di Kalimantan Timur; hulu S. Tengah di Kalimantan Selatan. *R.b. spadix* hanya diketahui terdapat di E Karimata, P Serum di lepas pantai Kalimantan Barat dan hulu S. Barito di Kalimantan Tengah.

Kelelawar Ladam Hitam (*Rhinolophus lepidus* Andersen)



Deskripsi : Merupakan jenis kelelawar kecil, rambut bagian atas abu-abu gelap, coklat atau coklat kemerahan, dan terkadang orange kemerahan. Bagian bawah rambut berwarna lebih muda. Telinga dan membran sayap coklat gelap. Daun hidung coklat, atau merah muda yang sekelilingnya coklat, tidak terdapat lipatan tambahan pada bagian lateral. Taju berbentuk jelas seperti huruf K. Sella berbentuk cekung.

Ekologi : Habitat umum di hutan dataran rendah. Tinggal dalam satu koloni besar pada celah bebatuan dan gua. Biasanya berasosiasi dengan *R. Steno*.

Distribusi Way Canguk : Tersebar di gua gambar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : Afganistan, India, Myanmar, Thailand, Szechwan dan Yunnan (China), Malaysia dan Sumatra.

Kelelawar Ladam Lapet_Kuning (*Rhinolophus trifoliatus* Temminck)



Deskripsi : Rambut bagian atas abu-abu muda hingga coklat, bagian bawah lebih muda. Hidung kuning muda seperti juga siku, lutut, dan telinga. Terutama pada individu lebih tua. Membran sayap coklat kekuningan. Daun hidung memiliki lipatan lateral di dasar sella menyerupai *R. luctus*.

Ekologi : Terdapat pada hutan primer dan sekunder, pada berbagai ketinggian di hutan mangrove. Sering tertangkap di Understorey. Semua individu ditemukan bersarang sendiri (kecuali betina dengan bayinya) di dedaunan understorey, palem, rotan, pohon dengan tinggi di bawah 3 m. Sarang berpindah-pindah, 2-8 hari lalu berpindah. Sarang baru berjarak <100 m dari sarang awal dan sarang lama digunakan kembali setelah beberapa hari.

Distribusi Way Canguk : Tersebar di gua gambar 1 dan 2, plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi: India Tenggara, Myanmar, Thailand, Malaysia, Kalimantan, Sumatra, Riau, Pulau Banguay, Jawa, Pulau Bangka, dan Pulau Nias.

Kelelawar Ladam Loncos (*Rhinolophus acuminatus*)

Deskripsi : Tubuh bagian atas berwarna coklat abu-abu tua; bagian bawah lebih pucat. Hidung dan telinga berwarna abu-abu tua. Telinga cukup besar. Daun hidung sederhana tanpa lapet lateral pada sella; taju penghubung meruncing tajam.



Ekologi : Umumnya berada di lapisan bawah tajuk hutan.

Distribusi Way Canguk : Tersebar plot penelitian selatan dan utara.

Distribusi : Laos, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaysia, Filipina, Sumatra, Jawa dan pulau-pulau kecil di Indonesia.

Famili Megadermatidae (Vampir palsu)

Hanya memiliki satu genus dengan dua spesies di Indonesia. Namun hanya satu spesies yang ditemukan di Way Canguk. Ciri khas family ini memiliki telinga panjang yang bersatu pada pangkal pada kepala bagian atas. Tragus panjang, dengan hidung khas. Membran interfemoral lebar namun ekor tidak terlihat secara eksternal.

Vampir Palsu (*Megaderma spasma* Linnaeus)



Deskripsi : Telinga sangat lebar dan membulat. Pangkalnya bersambung tepat di bagian atas kepala, tragus panjang dan bercabang. Ada struktur mirip daun pada hidung dan wajah. Hidung memanjang pada bagian dorsal.

Ekologi : Umumnya tinggal di hutan, ditemukan pula di gua, seringkali di lubang pohon besar, corridor, celah bebatuan.

Bersarang dengan grub kecil (2 – 5 individu).

Makanan berupa serangga besar seperti belalang, kecoa, kumbang, dan moth, seringkali vertebrata kecil seperti katak dan tikus. *M. spasma* diketahui sebagai inang dari Polytenid parasit *Eoctenes spasmae* yang hidup pada kelelawar.

Distribusi Way Canguk : Terdapat di Plot Penelitian Utara

Distribusi : Srilanka, India sampai Asia Tenggara ke Pulau Lesser, Philipina, Pulau Molucca.

Famili Nycteridae (Kelelawar Muka Cekung)

Famili ini hanya memiliki satu genus dan dua spesies di Indonesia. *Nycteris tragata* di Way Canguk. *Nycteris javanica*, endemik Pulau Jawa.

Kelelawar Muka Cekung (*Nycteris tragata* K.Andersen)



Deskripsi : Badan panjang, telinga coklat pangkalnya terpisah. Tragus pendek dan bengkok. Ada alur sangat dalam di tengah wajah yang memisahkan antara dahi dan moncong. Memiliki lipatan kulit sedrehana di sekitar hidung. Ujung ekor berbentuk T, terbenam dalam selaput kulit antar paha. Rambut panjang dan

halus, berwarna merah kecoklatan hingga coklat terang dengan lebih muda, sayap membran coklat, jari-jari coklat merah muda. Humerus berbulu, sayap sangat lebar tapi pendek dengan propatagium lebar, membran antara jari pertama dan kedua juga berkembang dengan baik dan didukung oleh ibu jari yang panjang. Mata kecil.

Ekologi : Umumnya tinggal di hutan. Beberapa spesies tertangkap di dataran rendah, pegunungan. Bersarang dalam grub kecil (2-8 individu) pada lubang pohon, ruang pada pohon mati roboh dan celah pada bangunan. Memburu mangsa dengan menggunakan pendengaran positif. Telinga lebar mampu mendengar desingan mangsa, kemampuan terbang rendah mampu mengangkat mangsa dari permukaan tanah dengan ukuran cukup besar.

Distribusi Way Canguk : Tersebar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : Myanmar, Thailand, Malaysia, Jawa, Sumatra, dan Kalimantan.

Famili Vespertilionidae

Hampir setengah dari insectivorous di Way Canguk berasal dari famili ini. Ciri khas yang membedakan famili ini dengan kelelawar lainnya adalah dari ekor yang panjang yang sepenuhnya menyatu dengan membran interfemoral, tanpa hidung daun.

Subfamili Murininae

Deskripsi umum : Lubang hidung melebar menjadi pipa pendek yang menonjol ke sisi moncong. Telinga membulat, tidak membentuk seperti corong, tragus panjang dan meruncing.

Ripo Jingga-Pucat (*Murina cyclotis* Dobson)



Deskripsi : Rambut bagian atas sangat halus dan panjang, coklat-orange dengan abu-abu lebih muda pada pangkalnya. Rambut terdapat pula pada lengan sayap dan uropotagium dengan rambut lebih terang hingga ujungnya, rambut forearm lebih terang juga. Rambut dada berwarna lebih muda, kekuningan dengan pucat

pada pangkal rambut. Sayap dan interfemoral membran gelap hingga coklat terang kecuali yang mengelilingi jari-jari dimana kulit lebih terlihat translucent, telinga melengkung, berwarna coklat lebih terang dan sedikit putih pada bagian dalam pangkal, tragus panjang (seperti *Kerivoula*).

Ekologi : Umumnya ditemukan pada hutan primer pada dataran rendah, pegunungan. Tertangkap pada understorey di hutan primer. Sedikit sekali informasi mengenai tempat tinggal, tetapi satu individu pernah teramati terbang dari pohon pisang liar dan tertangkap dengan jarring kabut di dekatnya.

Distribusi Way Canguk : Tersebar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : Srilanka, Malaysia, Sumatra, Kalimantan.

Ripo Coklat (*Murina suilla* Temminck)



Deskripsi : Rambut punggung 3 warna, pangkal abu-abu, tengah orange muda, ujung coklat orange atau coklat abu-abu. Keseluruhan tampak coklat dengan orange gelap hitam. Lengan sayap bersatu pada pangkal *toes*. Telinga coklat, tragus pucat/putih dengan coklat pada ujungnya. *Murina* terkecil diantara *Murina* lainnya.

Ekologi : Spesies ini umumnya ditemukan pada hutan dataran rendah, individual pada hutan dataran tinggi. Medway (1983) mencatat pernah ditemukan pada hutan dataran rendah lebih dari 600 meter.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : Jawa, Sumatra, Kalimantan, Malaysia, dan Pulau-pulau di sekitarnya.

Ripo Rozendaal (*Murina rozendaali*)

Deskripsi : Dasar bulu pada bagian atas berwarna coklat tua dan ujungnya berwarna kuning mengkilap atau keemasan. Bagian bawah putih dan sedikit ke abu-abuan. Lobang hidung berbentuk seperti pipa.

Ekologi : Spesies ini umumnya ditemukan pada hutan bagian tajuk bawah, ditemukan pada hutan primer dan hutan sekunder.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : India, Myanmar, Thailand, Indonesia, Taiwan, Sumatra, Jawa.

Subfamili Vespertilioninae

Telinga cukup panjang dan ujungnya berbentuk segitiga; tragus meruncing; menyempit tumpul dan melengkung sedikit ke depan.

Lasiwen Kaki-kecil Hitam (*Myotis ater*)



Deskripsi : Tubuh bagian atas coklat sampai abu-abu dengan dasar gelap; bagian bawah berujung putih bungalan sampai abu-abu pucat yang lebar. Telinga dan susunan gigi sangat mirip dengan Lasiwen pucuk-pisang *M. muricola*, tetapi rata-rata lebih besar; geraham depan atas dan bawah kedua

biasanya kecil dan menjorok ke dalam sehingga geraham depan pertama dan ketiga bersentuhan atau sangat berdekatan. Penelitian lebih lanjut dapat

mengungkapkan tambahan ciri-ciri pembeda. Jenis serupa : Lasiwen gua *M.*

Gomantongensis, Lasiwen pucuk-pisang *M. muricola*, lasiwen *M. Leuconoe* spp.

Ekologi : Umumnya hidup berkelompok didalam gua.

Distribusi Way Canguk : Ditemukan di plot penelitian selatan, gua gambar 1 dan 2.

Distribusi : Filipina, Sulawesi dan pulau-pulau lainnya sampai ke Nugini. Di P. Kalimantan: *M. a. nugax* dipastikan hanya berasal dari G. Kinabalu (sampai ketinggian 1500 m) di Sabah.

Lasiwen Kaki-Kecil Coklat (*Myotis montivagus*)

Deskripsi : Tubuh bagian atas coklat kehitaman gelap dengan ujung rambut coklat; bagian bawah mirip dengan ujung-ujung rambut tetapi lebih pucat. Kaki kecil, membrane sayap menempel pada pangkal jari kaki. Janis serupa: Lasiwen kecil-kecil hitam *M. Ater*, lasiwen *M. Leuconoe* spp.

Ekologi : Pernah ditangkap ketika terbang di sepanjang sungai kecil di hutan yang tinggi, umumnya tinggal berkelompok di dalam gua.

Distribusi Way Canguk : Hanya ditemukan di plot gua gambar 1 dan 2.

Distribusi : India sampai Myanmar, Cina bagian selatan, Laos, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera. Di P. Kalimantan: *M.m. borneensis* sejauh ini diketahui hanya berasal dari Sepilok dan Madai di sabah bagian timur.

Lasiwen Kaki-Besar Kelabu (*Myotis adversus*)

Deskripsi : Tubuh bagian atas coklat kehitaman sampai abu-abu tua dengan ujung abu-abu pucat yang tipis; bagian bawah putih keabu-abuan, dasar bulu hitam. Bulu lebat dan seperti wol. Kaki besar dan membran sayapnya dikaitkan pada pergelangan kaki. Geraham depan atas dan bawah kedua (tengah) tidak jauh lebih kecil daripada yang pertama, dan segaris, atau hampir segaris dengan geraham depan lainnya. Jenis serupa: Lasiwen kaki-besar hasselt *M. hasseltii* bulunya lebih pendek dan lebih seperti beludru, geraham depan atas kedua sangat kecil dan menjorok ke dalam., geraham depan bawah kedua mengecil; Lasiwen kaki-besar horsfield *M. horsfieldii* membran sayapnya menempel di dekat pergelangan kaki.

Ekologi : Di Australia mencari makan dengan terbang rendah di atas permukaan air terbuka, misalnya danau-danau kecil, menyotok serangga dan makanan lainnya dari air dengan kakinya yang besar. Mungkin kadang menangkap ikan kecil.

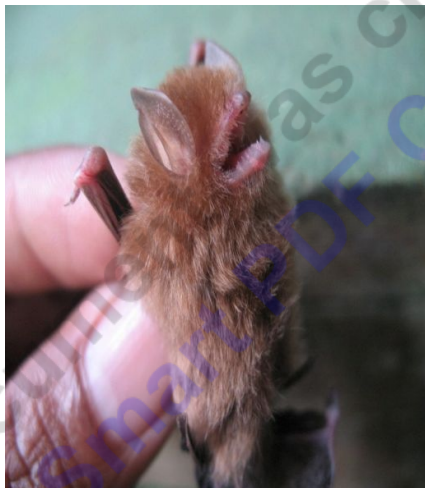
Distribusi Way Canguk : Hanya ditemukan di plot gua gambar 1 dan 2.

Distribusi : Semenanjung Malaysia, Jawa, Sulawesi dan pulau-pulau lainnya sampai ke New Hebrides dan Australia. Di P. Kalimantan: *M. a. carinatae* diketahui hanya berasal dari beberapa spesimen yang dikumpulkan di sekitar Teluk Sandakan dan di P. Karimata di lepas pantai Kalimantan Barat.

Subfamili Kerivoulinae

Telinga seperti corong dengan tutup yang besar di luarnya, tragus panjang, sempit dan runcing. Rambut panjang seperti wol, sering menutupi sebagian besar wajah.

Lenawai Sabah (*Kerivoula intermedia* Hill and Francis)



Deskripsi : Rambut punggung coklat-oranye hingga gelap, abu-abu gelap pada pangkal.

Membran sayap coklat-gelap hingga kehitaman. Deskripsi sebagai bagian dari *Kerivoula minuta* dari Kalimantan.

Ekologi : Tidak diketahui habitatnya.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : Kalimantan, Malaysia, dan Sumatra.

Lenawai Sayap Terawang (*Kerivoula pellucida* Waterhouse)



Deskripsi : Rambut panjang dan coklat hingga abu-abu yang lebih berwarna muda pada pangkalnya. Bagian dada keputihan, membrane sayap sangat abu-abu kecoklatan hingga seolah-olah dapat membaca dari membran. Muka dan telinga merah-muda-kuning. Dewasa jantan memiliki kelenjar kira-kira bagian bawah ekor.

Ekologi : Relatif tertangkap pada understorey, jarang tertangkap pada jarring kabut. Payne and Francis (1985) melaporkan tempat tinggal pada daun pisang kering dan bertengger pada understorey. *Kerivoula* paling baik dalam hal kemampuan manuver.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : Kalimantan, Philipina, Jawa, Sumatra, dan Malaysia.

Lanawai Besar (*Kerivoula papillosa*)



Deskripsi : berukuran paling besar dari spesies lainnya. Tubuh bagian atas coklat sampai coklat bungalau, bagian bawah lebih pucat. Telinga berbentuk seperti corong dengan tragus meruncing. Tiga rgaham depan atas dan bawah semua berkembang dengan baik.

Ekologi : terbang perlahan pada lapisan bawah tajuk hutan. Pernah diketemukan bertengger pada pohon-pohon yang berlubang dan pada rumpun bambu.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : India timur laut, Indocina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan.

Kerivoula Lenis



Deskripsi : Pada umumnya menyerupai *Kerivoula papillosa* namun memiliki ukuran yang lebih kecil.

Ekologi : Hanya pada understorey di hutan hujan.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Lanai Gigi Beralur (*Phoniscus atrox* Miller)

Deskripsi : Rambutnya lembut, punggung memiliki tiga warna yaitu:coklat terang, abu-abu pada pangkal dan coklat/hitam dengan warna keemasan, yang biasa mencolok pada bagian kepala. Secara keseluruhan terlihat keemasan coklat dan hitam. Bagian dada lebih muda dengan keemasan sedikit, berwarna hitam/coklat pada sayap sedangkan pada forearm, kaki dan ekor tertutup rambut coklat. Tragus tidak berpigmen keputihan berbeda dengan te inganya yang coklat. Semua individu memiliki bau khas seperti pada *P. jagorii* tapi lebih kecil.



Ekologi : Tertangkap pada hutan primer, biasanya sering di ketemuan di dekat sungai kecil di dalam hutan.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distibusi : Thailand selatan, Malaysia, Sumatra, Kalimantan.

Lanai Coklat Terawang (*Kerivoula hardwickii*)



Deskripsi : Warna permukaan atas dan bawahnya coklat sampai abu-abu kecoklatan. Tragusnya panjang dan meruncing (8.4-10.0 mm). Bentuk telinga membundar. Hampir serupa dengan *Kerivoula intermedia* namun berukuran lebih besar.

Ekologi : Hanya pada understorey di hutan hujan dan selalu tertangkap pada perangkap harpa.

Distribusi Way Canguk : Tersabar di plot penelitian selatan dan plot penelitian utara.

Distribusi : India ke timur sampai Cina Selatan dan Fhilipina. Malaysia dan seluruh Indonesia, kecuali Maluku dan Papua Barat.

Subfamili Miniopterinae

Tomosu memiliki bentuk sayap yang khas, terutama jari ketiga yang ruas jari pertamanya pendek dan juas jari ujungnya sangat panjang. Telinga pendek dan membundar dengan lipatan posterioar sedang dan tragus

Tomosu Kecil (*Miniopterus pusillus*)

Deskripsi : Tomosu mempunyai bentuk sayap yang khas, terutama jari ketiga yang ruas jari pertamanya pendek dan ruas jari ujungnya sangat panjang. Teinga pendek dan membundar dengan lipatan posterior sedang dan tragus tumpul dan pendek yang melengkung agak ke depan. Rambut umumnya kehitaman gelap atau kecoklatan, kadang berbercak kemerahan atau bahkan seluruhnya kemerahan. Jenis ini semua sangat mirip, dan sulit membedakannya. Panjang lengan bawah dan berat merupakan ciri untuk membedakan antar spesies.

Ekologi : Umumnya tinggal berkelompok di dalam gua.

Distribusi Way Canguk : Terdapat di gua gambar 1 dan 2.

Distribusi : P. Nicobar, India, Indonesia sampai Nugini. Di P. Kalimantan: Satu specimen pernah dilaporkan berasal dari suatu tempat di P. Kalimantan.

Tomosu Terkecil (*Miniopterus australis*)

Deskripsi : Sama seperti deskripsi *Miniopterus pusillus*. Bulu biasanya sangat gelap atau hitam kadang berbercak besar kemerahan. Tomosu paling kecil *M.a. paululus* ditemukan di P. Balembangan dan di Fhilipina, mempunyai lengan bawah agak lebih pendek dan tengkiraknya jauh lebih kecil. Mungkin dapat membuktikan jenis ini sebagai satu jenis tersendiri.

Ekologi : Bertengger dalam koloni besar di gua-gua, sering bercampur dengan jenis tomosu lainnya. Bertengger sendiri, kecuali selama musim kawin dimana betina beserta anaknya berada dalam kelompok yang padat dan sangat besar mencapai 100.000 ekor.

Distribusi Way Canguk : Terdapat di gua gambar 1 dan 2.

Distribusi : Fhilipina, Indonesia sampai ke Nugini dan Australia. Di P. Kalimantan: *M.a. witkampi* ditemukan dalam jumlah besar di sebagian besar system gua di sabah dan Sarawak juga Kutai di Kalimantan Timur. Koloni *M.a. paululus* ditemukan di gua-gua kecil di P. Balembangan.

Tomosu Terbesar (*Miniopterus magnater*)

Deskripsi : Pada umumnya menyerupai *Miniopterus pusillus*. Namun spesies *Miniopterus* ini merupakan yang paling besar, langit-langit mulutnya sangat lebar.

Ekologi : Bertengger di dalam gua-gua. Terbang di atas tajuk pohon untuk menangkap serangga. Sering terbang di sekeliling lampu-lampu jalan pada ketinggian 1500 m di G. Kinabalu.

Distribusi Way Canguk : Terdapat di gua gambar 1 dan 2.

Distribusi : Asia Tenggara sampai Nigini dan Australia. Di P. Kalimantan: Identifikasi *M. m. macrodens* yang pasti baru dilakukan di Sabah, tetapi mungkin juga tersebar luas. Gua tempat bertengger diketahui terdapat di P. Balembangan, Gomantong, Madai dan hulu S. Kuamut, dan kelelawar yang sedang mencari makan pernah ditangkap di Poring dan Kinabalu.

Famili Emballonuridae

Kelelawar Ekor Trubus Kecil (*Emballonura monticola*)

Deskripsi : Bulu tubuh coklat tua seragam, kadang berulas kemerahan terang. Sangat mirip dengan Kelelawar ekor-trubus besar *E. alecto*, tetapi agak lebih kecil; rostrum dan langit-langit mulut (di depan gigi geraham belakang) relatif pendek; tidak ada diastema di antara gigi-gigi geraham depan atas.

Ekologi : Hidup di hutan; biasanya ditemukan bertengger dalam koloni campuran bersama Kelelawar ekor-trubus besar *E. alecto*, di gua-gua yang dangkal, celah-celah batu atau di bawah batang-batang pohon tumbang.

Distribusi Way Canguk : Terdapat di gua gambar 1.

Distribusi : Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Sulawesi dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Di P. Kalimantan: Terdapat di seluruh dataran rendah termasuk P. Karimata.